

Efektivitas Metode Reward (hadiah) dalam Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik

Munawarah¹, Lukman²

^{1,2} IAI DDI Polewali Mandar

E-mail : ¹munawarahsultan95@gmail.com, ²luqmantakerera@gmail.com

Abstrak : Metode penelitian ini yaitu penelitian pra-eksperimental dengan menggunakan desain *Intact-Group Comparison*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs As’Adiyah Banua Baru Polman yang jumlahnya 102 siswa yang terbagi dalam 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dimana kelas yang terpilih merupakan kelompok kelas dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sehingga peneliti mengambil dua kelas sebagai sampling yaitu kelas VIII.C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa kelas VIII.C 23 orang dan siswa kelas VIII.A adalah 23 orang. Untuk memperoleh tujuan penelitian, peneliti menggunakan instrument angket minat belajar siswa. Dalam pengelolaan data digunakan analisis data deskriptif serta analisis data inferensial. Hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif untuk minat belajar siswa yang tidak diterapkan metode *reward* tergolong tinggi. Hal tersebut didasarkan pada presentase nilai terbesar ditunjukkan pada kategori tinggi yaitu 90,30% dengan nilai rata-rata 60,35. Sedangkan untuk minat belajar siswa yang menerapkan metode *reward* tergolong tinggi dengan presentase terbesar pada kategori tinggi yaitu 100% dengan rata-rata sebesar 66,09. Melalui uji hipotesis dengan uji *t* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,831 > 2,01$. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa metode *reward* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: *Reward; Minat Belajar.*

Abstract : This research uses a pre-experimental method with an *Intact-Group Comparison* design. The population of this study consists of all eighth-grade students at MTs As’Adiyah Banua Baru Polman, totaling 102 students divided into 4 classes. The sample in this study was taken using *purposive sampling*, where the selected class was considered based on specific criteria. As a result, two classes were chosen as samples: class VIII.C as the experimental class and class VIII.A as the control class, with 23 students in class VIII.C and 23 students in class VIII.A. To achieve the research objectives, the researcher used a student learning interest questionnaire. In data management, descriptive data analysis and inferential data analysis were used. The results of the data analysis using descriptive statistics show that the learning interest of students who were not taught using the reward method was classified as high. This is based on the highest percentage value, which falls under the high category, at 90.30%, with an average score of 60.35. Meanwhile, for the students taught with the reward method, their learning interest was also classified as high, with the largest percentage in the high category, reaching 100%, and an average score of 66.09. Through hypothesis testing using a *t*-test, it was obtained that the calculated *t*-value > table *t*-value = 3.831 > 2.01. Based on these results, it can be concluded that the reward method is effective in improving students' learning interest.

Keywords: *Reward; Interest in learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sebagaimana yang kita ketahui dalam pribahasa berikut ini *أطلب العلم من المهد الى اللهد* yang artinya “tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai ke liang kubur”.¹ Maka dari itu, kita diwajibkan untuk menuntut ilmu dan mengamalkannya karena tanpa adanya pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi kearah yang dicita-citakan, maka hubungan guru dan peserta didik harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timbal baik yang memiliki tujuan tertentu, yaitu untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan kediriannya secara utuh. Selain itu, guru juga harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya.²

Mengajar bukan persoalan yang mudah, bukan semata persoalan menceritakan, mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru ke siswa. Begitu juga belajar bahasa, tidak hanya mengambil pengetahuan atau informasi dari guru tetapi belajar bahasa merupakan upaya untuk membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa tersebut. Apapun kondisinya belajar bahasa sangatlah penting. Oleh karenanya itu untuk mengatasi kejenuhan, pembelajaran aktif sangatlah cocok sebagai alternatif pendekatan pembelajaran bahasa khususnya bahasa arab. Keterlibatan siswa dalam belajar aktif sesuai dengan hakikat pembelajaran bahasa itu sendiri, yaitu mempelajari empat elemen penting dalam keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Dan untuk memperoleh keterampilan yang baik maka siswa harus terlibat penuh.

Ketidakaktifan siswa bisa terlihat dari sikap yang ditunjukkan selama proses belajar mengajar, seperti lebih banyak diam bahkan melamun atau takut untuk berbicara, menyampaikan ide gagasan yang terlintas dalam benaknya. Hal itu jelas tidak baik karena dapat membuat siswa kurang memahami terhadap apa yang disampaikan oleh guru, hal ini terjadi jika mereka tidak berani bertanya atas apa yang kurang jelas atau tidak bisa menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat di dalam kelas. Pada akhirnya hasil belajar siswa akan kurang memuaskan, karena siswa yang pasif tingkat penguasaannya rendah. Memunculkan keberanian bertanya dan keaktifan menemukan jawabannya antara sesama siswa sebagai bentuk keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran memerlukan adanya rangsangan dan kondisi yang mendukung. Disamping itu, siswa yang latar belakang pendidikannya dari sekolah Dasar memiliki tingkat pengetahuan bahasa arab minimal, hal itu

¹AzharArsyad, *RetorikaKaumBijak*, (Cet. I; Makassar: YayasanFatiya Makassar, 2003) h. 15.

²Sardiman A.M., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Cet. X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) h. 4.

karena belum adanya dasar pembelajaran bahasa arab yang didapatkan dari sekolah dasar tersebut.

Dalam mengatasi persoalan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab adalah dengan pemberian ganjaran dalam bentuk hadiah (*reward*) disamping menerapkan strategi pembelajaran yang menarik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat memberikan hadiah, bisa berupa benda seperti buku tulis, pensil, bolpoint dan sebagainya. Selain itu sebuah pujian juga merupakan sebuah ganjaran yang sangat memotivasi bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

DESKRIPSI TEORITIK

Pengertian Reward (Ganjaran)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Reward (Ganjaran) merupakan pemberian, hadiah, ganjaran (karena memenangkan suatu perlombaan, pemberian, kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan, tanda kenang-kenangan tentang perpisahan cendera mata.³ Suharsimi Arikunto, menjelaskan hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan.⁴ Dalam teori-teori pembelajaran dikenal efek yang dirasakan oleh seseorang sebagai sesuatu yang menyenangkan, maka efek tersebut disebut Reward atau hadiah.⁵

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Contohnya, hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.⁶ Pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa, sehingga motivasi berprestasi itu prestasi belajar siswa akan meningkat sebab motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, reward (penguatan Positif) mempunyai arti penting. Tingkah laku dan penampilan siswa yang baik, diberi penghargaan dalam bentuk senyuman ataupun kata-kata pujian. Pemberian reward dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajar.⁷ Reward merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut. Reward dapat dilakukan

³Anwar, Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditaman, 2001), h. 162.

⁴Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Cet. I; Yogyakarta: Rieneka Cipta, 1980), h.182.

⁵Sriyanti, Lilik, dkk., *Teori-teori Pembelajaran* (Cet. I; Salatiga: STAIN, 2009), h.72.

⁶Sardiman A.M., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Cet. X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 92.

⁷Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa* (Malang: UIN Malang PRESS, 2009) h.36

secara verbal ataupun non verbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, dan kebermaknaan.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa reward adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut. Contohnya seorang guru telah memberikan penghargaan atau pujian kepada siswanya yang telah menjawab pertanyaan dengan baik, maka siswa itu semangat lagi dalam mengerjakan tugas.

Tujuan Pemberian Reward (hadiah)

Dalam pemberian reward (Ganjaran) ini, dimaksudkan agar dalam berbuat sesuatu bukan karena perbuatan semata mata, namun ada sesuatu yang harus dicapai dengan perbuatannya, karena dengan adanya tujuan akan memberi arah dalam melangkah.

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian Reward (Ganjaran) adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Dan dengan Reward (ganjaran) itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena reward (Ganjaran) itu adalah bagian dari pada pejelmaan dari rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Macam-macam Reward (ganjaran)

Reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. Reward (ganjaran) yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward (ganjaran) dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Pujian

Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali, dan sebagainya. Tetapi dapat juga berupa kata-kata yang sugestif, misalnya: nah, lain kali akan lebih baik lagi, kirannya kau sekarang lebih rajin belajar dan sebagainya. Di samping berupa kata-kata pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya: dengan meunjukkan ibu jari atau jempol dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

2. Penghormatan

Reward (ganjaran) yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam yaitu a.) berbentuk semacam penobatan yaitu anak mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. b.) penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya: kepada anak yang berhasil menyelesaikan soal yang sulit, disuruh mengerjakannya dipapan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

3. Hadiah

⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Meniptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h. 77

Yang dimaksud dengan hadiah disini adalah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Ganjaran yang berupa pemberian barang itu disebut ganjaran materil, yaitu berupa barang-barang yang terdiri dari alat-alat keperluan sekolah. Seperti pensil, penggaris, buku tulis, buku pelajaran dan lain sebagainya. Pemberian ganjaran yang berupa barang ini sering mendatangkan pengaruh negatif pada belajar anak. Yaitu bahwa hadiah itu lalu menjadi tujuan dari belajar anak. Anak belajar bukan karena ingin menambah pengetahuan, tetapi belajar dengan tujuan ingin mendapatkan hadiah. Jadi berikan hadiah berupa barang ini jika dianggap perlu, dan pilihlah pada saat yang tepat. Misalnya kepada anak yang kurang mampu, menjelang waktu Hari Raya Tahun Baru.

4. Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah ganjaran yang berupa barang, maka penghargaan adalah kebajikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaannya barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dari segi kesan atau nilai-nilai kenangannya. Oleh karena ganjaran atau tanda penghargaan ini disebut juga ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda sertifikat-sertifikat, piala dan lain sebagainya.⁹

Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah berasal dari dua kata yaitu "Minat" dan "Belajar". Kedua kata ini memiliki arti yang berbeda namun saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Menurut bahasa minat adalah "Kecenderungan hati terhadap sesuatu", Minat merupakan sikap yang relative menetap pada diri seseorang. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan minat untuk menunjuk orang melakukan sesuatu. Menurut Slameto bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁰

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Jadi, minat belajar sebagai suatu aspek psikologi yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

⁹Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Cet.I; Surabaya: Usaha Nasional, 1973) h. 159-161

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.180

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, i h. 2

Dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

Agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam:

1. Factor internal (factor dalam diri siswa), yaitu kondisi jasmani dan rohani, yang terdiri dari:
 - a. **Aspek jasmaniah**, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.
 - b. **Aspek psikologi (kejiwaan)**, Kondisi psikologis dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa umumnya dipandang lebih esensial, jika siswa belajar dengan jiwa yang tidak tenang, karena ada suatu paksaan dapat mengakibatkan pelajaran tidak berbekas didalam diri siswa. Cara untuk mengatasi hal ini hendaknya seorang siswa melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan sempurna dan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Pencipta.
2. Factor eksternal (factor luar diri siswa), yakni lingkungan disekitar siswa. Baik berupa lingkungan keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat. Adapun faktor eksternal meliputi:
 - a. Keluarga

Semua keluarga yang menjadi penghuni rumah tangga merupakan factor besar pengaruhnya terhadap peningkatan minat belajar terhadap anak. Tinggi rendahnya, besar kecilnya penghasilan orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar.¹² seorang anak membutuhkan bimbingan dan dorongan dari orang tua baik yang sifatnya materi maupun yang non materi.
 - b. Sekolah

Keadaan sekolah atau pondok pesantren tempat belajar turut juga mempengaruhi minat belajar, kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas, perlengkapan sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi minat belajar siswa.
 - c. Masyarakat

¹²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada 1993) h.253

Pengajaran mencapai hasil sebaik-baiknya apabila didasarkan atas interaksi antara siswa-siswa dengan sekitarnya apa yang dipelajari anak hendaknya hal-hal yang juga terdapat dalam masyarakat.¹³

Keadaan masyarakat juga menentukan kualitas minat belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pendidikan dalam suatu masyarakat maka semakin tinggi pula taraf pendidikan siswa yang berada dalam lingkungan masyarakat tersebut. Jadi terdapat hubungan yang harus baik antara masyarakat dengan siswa.

Jenis-jenis Minat

Para ahli psikologi membedakan dua jenis minat yaitu minat situasional dan minat pribadi.

- a. Minat situasional dipicu oleh sesuatu dilingkungan sekitar, seperti hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional, demikian pula hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat.
- b. Minat pribadi atau minat yang terletak di dalam, dimana siswa cenderung memiliki preferensi pribadi tentang topik-topik yang mereka kejar dan aktifitas yang mereka ikuti. Minat pribadi semacam ini relative stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa.

METODE

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian *pre experimental designs* karena ini belum sungguh-sungguh. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Model penelitian eksperimen yang digunakan yaitu “Intact-Group Comparison”. Pada design ini terdapat setengah kelompok untuk treatment (yang diberikan perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan).¹⁴ Paradigma penelitiannya dapat digambar sebagai berikut:

	Perlakuan	Posttest
Treatment	X	O ₁

Control	--	O ₂

Keterangan

O₁ = hasil pengukuran kelas yang diberikan perlakuan (kelas treatment)

¹³S.Nation, *Asas-Asas Kurikulum*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h. 166

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.111

X = Perlakuan pemberian hadiah

O₂ = hasil pengukuran kelas yang tidak diberikan perlakuan (kelas control).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti referensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Jenis angket ada dua macam yaitu angket terbuka dan tertutup. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (*close form*). Angket tertutup adalah angket yang sudah menyediakan jawaban pertanyaan sehingga responden tinggal memilih.

Prosedur Pengumpulan Data

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, misalnya: membuat draft, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Penyusunan

Dalam tahap ini selanjutnya peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan sehingga mempermudah dalam pengumpulan data. Selain itu menyusun instrument penelitian yang meliputi lembar angket.

3. Tahap Pelaksanaann

Adapun cara yang dilakukan dalam tahap ini yaitu dengan melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit dengan menggunakan instrument penelitian serta dengan jalan membaca referensi/literatur yang berkaitan dengan pembahasan ini baik dengan menggunakan kutipan langsung atau tidak langsung.

1. Teknik Pengoalahan dan Analisis Data

Analisis data adalah memperhatikan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/melamarkan kejadian lainnya. Kejadian (event) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.¹⁵

a). Analisa statistik deskriptif.

Analisa statistik deskriptif, dimaksudkan untuk memperoleh nilai rata-rata hitung, variansi, standar deviasi, median ,dan modus dari masing-masing variabel yang diteliti.

¹⁵ Misbahuddin, Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Edisi II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 32

Adapun rumus yang digunakan yaitu :

1. Mean/ rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = mean hitung

x_i = data ke-I dari variabel acak X

n = banyaknya data¹⁶

2. Standar Deviasi (S)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

SD = Deviasi Standar

\bar{x} = rata-rata hitung

x_i = data ke-i

n = banyaknya data/ukuran data¹⁷

3. Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

SD = Deviasi Standar

\bar{x} = rata-rata hitung

x_i = data ke-i

n = banyaknya data/ukuran data¹⁸

¹⁶ Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, h. 271

¹⁷ Siregar Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 141

¹⁸ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 1992), h. 93

4. Kategori Minat Belajar

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.¹⁹

Skala Likert adalah metode penskalaan pernyataan sikap, pendapat dan persepsi yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya, dalam skala ini menggunakan respon yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.²⁰ Skor jawaban skala likert dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 : Tabel Kategori Minat Belajar Siswa

Jawaban	Skor jawaban Positif	Skor jawaban Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak setuju (TS)	1	4

b). Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Prasyarat Penelitian

Uji prasyarat penelitian adalah statistik, ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk data, yaitu tentang pengumpulan, pengolahan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka-angka.²¹

Uji prasyarat penelitian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.

Uji normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS 22 for Windows*, dengan penghitungan model *lilliefors*. Dengan ketentuan, jika

¹⁹ Ridwan, Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, komunikasi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 105

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.134.

²¹ Misbahuddin, Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, h. 280

$P > 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, data yang diperoleh dinyatakan memiliki pengaruh. Sebaliknya, jika $P < 0,05$, maka H_1 dinyatakan ditolak. Artinya, data atau sebaran skor variabel penelitian dinyatakan tidak berpengaruh.

b). Uji Homogenitas data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data homogen atau tidak. Uji yang digunakan adalah Uji-F. Hipotesis ujinya adalah:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (data kedua kelompok mempunyai varians sama atau homogen).

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (data kedua kelompok mempunyai varians tak sama).

Rumus statistik uji-F diekspresikan sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

db₁ (variens terbesar sebagai pembilang) = ($n_1 - 1$) dan,

db₂ (variens terbesar sebagai penyebut) = ($n_2 - 1$)

Pengambilan kesimpulan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$.

Statistik *inferensial* yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Setelah dilakukan perhitungan normalitas, maka dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara minat belajar fisika bahasa Arab yang diajar tanpa penerapan metode Reward dengan minat belajar siswa dengan penerapan metode *reward*.

2. Merumuskan hipotesis secara statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_0$$

Keterangan:

H_0 : Metode *reward* tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas VIII MTs As'Adiyah Banua Baru Polman.

H_1 : Metode *reward* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas VIII MTs As'Adiyah Banua Baru Polman.

3. Menentukan nilai derajat kebebasan (dk)

$$Dk = N_1 + N_2 - 2$$

Keterangan :

N_1 = Banyaknya data pada kelompok 1

N_2 = Banyaknya data kelompok 2

- Menentukan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$

$$t_{tabel} = t(1 - 1/2\alpha), (dk)$$

- Menentukan nilai t_{hitung}

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t (t-tes) dua pihak yang biasa disebut dengan *Independent sampel t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok sampel data independen. Rumus untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Misbahuddin, 2013 : 185).

Kesimpulan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif minat belajar siswa kelas Kontrol MTS As'Adiyah Banua Baru Polman tanpa penerapan Metode *Reward*

Berdasarkan hasil dari angket minat belajar siswa di kelas VIII.A MTs As'Adiyah Banua Baru Polman tanpa penerapan metode *Reward* Maka diperoleh data minat belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa kelas VIII.A MTs As'Adiyah Banua Baru Polman tanpa Penerapan Metode *Reward*

No	X_i	F_i
1	47	1
2	49	1
3	52	2
4	55	1
5	56	1
6	57	2
7	59	1
8	61	1
9	62	3
10	63	1
11	64	4
12	65	1

13	66	1
14	67	1
15	70	2
Jumlah		23

(Sumber : Analisis Data Penelitian)

Data-data pada Tabel 4.1 diatas dijadikan sebagai acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Hasil analisis secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini.

Tabel 4.2. Data minat belajar siswa kelas VIII.A MTs As’Adiyah Banua Baru Polman tanpa Penerapan Metode *Reward*.

Parameter	Nilai
Nilai Maksimum	70
Nilai Minimum	47
Rata-rata	60,35
Standar Deviasi	6,293
Varians	39,601
Koefisien Varians	10,427 %

(Sumber : Analisis Data Penelitian).

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai minat tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 70. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 47. Nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 60,35 dengan standar deviasi 6,293. Dengan demikian, diperoleh varians sebesar 39,601. Koefisien variasi adalah perbandingan antara simpangan baku dengan nilai rata – rata yang dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil nilai koefisien variasi berarti semakin merata perlakuan yang diberikan. Berdasarkan tabel 4.2 diatas nilai koefisien variansi sebesar 10,427%.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis deskriptif, maka minat belajar siswa tanpa penerapan metode *Reward* dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3: Kategorisasi Minat Belajar Siswa tanpa Penerapan Metode *Reward*

Standar nilai	Frekuensi	Persentasi	Kategori
$X \geq 60$	21	91,30%	Tinggi
$40 \leq x < 50$	2	8,69%	Sedang
$X \leq 40$	0	0	Rendah

(Sumber : Analisis Data Penelitian)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diperoleh sebaran skor minat belajar siswa berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Terdapat 21 siswa berada dalam kategori Tinggi dengan presentase 91,30% sedangkan 2 siswa berada pada kategori sedang dengan presentase 8,69%. Data pada tabel 4.3. Kategorisasi skor minat dapat digambarkan dalam histogram kategorisasi pada gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1 : Histogram Kategori Minat Belajar Siswa tanpa Penerapan Metode *Reward*.



Berdasarkan histogram pada gambar 4.1 di atas, ditunjukkan kategorisasi minat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan standar nilai 60 sebanyak 21 siswa dan kategori sedang dengan standar nilai 40-50 keatas sebanyak 2 siswa.

Hasil analisis deskriptif minat belajar siswa kelas VIII.C MTs As’Adiyah Banua Baru Polman dengan penerapan Metode *Reward*.

Berdasarkan hasil dari angket minat belajar siswa di VIII.A MTs As’Adiyah Banua Baru Polman dengan penerapan metode *Reward* Maka diperoleh data minat belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa kelas VIII.C MTs As’Adiyah Banua Baru Polman dengan Penerapan Metode *Reward*.

No	Xi	Fi
1	61	1
2	62	5
3	63	1
4	64	1
5	65	3
6	66	1
7	67	2

8	68	3
9	69	1
10	70	3
11	72	2
Jumlah	727	23

(Sumber : Analisis Data Penelitian)

Data-data pada Tabel 4.4 di atas dijadikan sebagai acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Hasil analisis secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini.

Tabel 4.5. Data minat belajar siswa kelas VIII.C MTs As’Adiyah Banua Baru Polman dengan Penerapan Metode *Reward*.

Parameter	Nilai
Nilai Maksimum	72
Nilai Minimum	61
Rata-rata	66,09
Standar Deviasi	3,463
Varians	11,992
Koefisien Varians	5,247 %

(Sumber : Analisis Data Penelitian)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai minat tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 72. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 61. Nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 66,09 dengan standar deviasi 3,463. Dengan demikian, diperoleh varians sebesar 11,992. Koefisien variasi adalah perbandingan antara simpangan baku dengan nilai rata – rata yang dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil nilai koefisien variasi berarti semakin merata perlakuan yang diberikan. Berdasarkan tabel 4.5 diatas nilai koefisien variasi sebesar 5.247 %. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis deskriptif, maka minat belajar siswa setelah penerapan metode *Reward* dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6: Kategorisasi Minat Belajar Siswa

Standar Nilai	Frekuensi	Persentasi	Kategori
$X \geq 60$	3	100%	Tinggi
$40 \leq x < 50$	0	0	Sedang
$X \leq 40$	0	0	Rendah

(Sumber : Analisis Data Penelitian)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diperoleh sebaran skor minat belajar siswa berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Terdapat 23 siswa berada dalam kategori Tinggi dengan

presentase 100%. Data pada tabel 4.6. Kategorisasi skor aktivitas dapat digambarkan dalam histogram kategorisasi pada gambar 4.2 berikut.

Gambar 4.2 : Histogram Kategori Minat Belajar Siswa dengan Penerapan Metode *Reward*.



Berdasarkan histogram pada gambar 4.2 di atas, ditunjukkan kategorisasi minat belajar siswa paling banyak yaitu 23 siswa berada pada kategori Tinggi dengan Standar nilai 60 keatas dengan presentasi 100%.

Perbandingan minat belajar siswa pada kelas VIII.A tanpa menerapkan metode *Reward* dengan kelas VIII.C dengan menerapkan metode *Reward MTs As'Adiyah Banua Baru Polman*.

Pada bagian ini, peneliti menggunakan analisis inferensial untuk mengolah data data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga akan diketahui peningkatan atau perbedaan minat belajar siswa yang tidak diajar dengan menerapkan metode *Reward* dengan siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode *Reward*.²²

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data minat belajar yang diperoleh dari kelas VIII.A dan VIII.C MTs As'Adiyah Banua Baru Polman normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikan 0,05. Adapun hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian ini, sebagai berikut:

a) Uji Normalitas (tanpa penerapan Metode *Reward*)

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data minat belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII.A MTs As'Adiyah Banua Baru Polman tanpa penerapan Metode *Reward* diperoleh nilai L_{hitung} 0,105 dan nilai L_{Tabel} 0,173. Berdasarkan analisis tersebut, ternyata $L_{hitung} < L_{Tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini untuk minat

²² Subana, dkk. *Statistik Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h. 167

belajar siswa VIII.A MTs As'Adiyah Banua Baru Polman tanpa penerapan Metode *Reward* berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas (dengan penerapan Metode *Reward*)

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data minat belajar siswa kelas VIII.C MTs As'Adiyah Banua Baru Polman dengan penerapan Metode *Reward* diperoleh nilai L_{hitung} 0,141 dan nilai L_{Tabel} 0,173. Berdasarkan analisis tersebut, ternyata $L_{hitung} < L_{Tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini untuk minat belajar siswa kelas VIII.C MTs As'Adiyah Banua Baru Polman setelah penerapan metode *Reward* berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas data

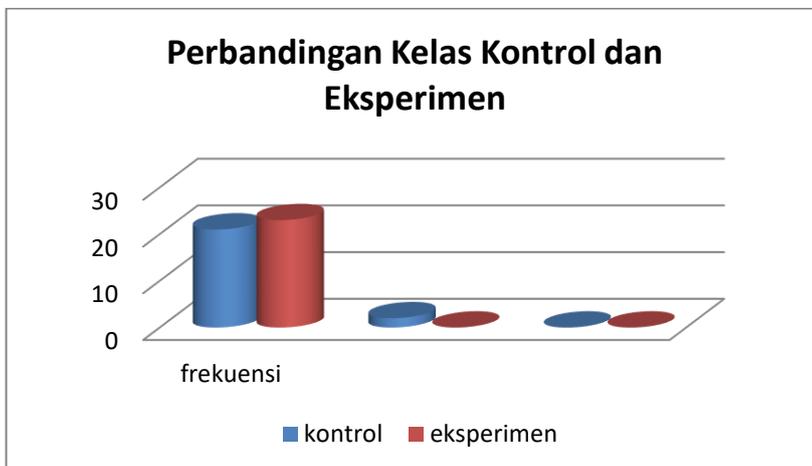
Hasil perhitungan uji homogenitas untuk data minat belajar siswa kelas VIII.A dan siswa kelas VIII.C MTs As'Adiyah Banua Baru Polman diperoleh nilai F_{hitung} 1,021 dan nilai F_{tabel} 3,36. Berdasarkan analisis tersebut ternyata $F_{hitung} = 3,302 < F_{tabel} = 3,36$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogeny dalam taraf nyata 0,05. Jadi kedua sampel dari data tersebut memiliki varians yang homogen.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan uji prasyarat dan data terbukti normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Independent sampel test atau uji t-2 sampel independent.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-2 sampel independent. diperoleh t_{hitung} sebesar 3,831 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,01. Hal ini terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 3,831 > t_{tabel} = 2,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu penerapan metode *Reward* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII.C MTs As'Adiyah Banua Baru Polman.

Gambar 4.3 : Perbandingan nilai kelas Eksperimen dan kelas Kontrol



PEMABAHASA

Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t-2 sampel independent. Dari hasil pengujian hipotesis maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,831 > t_{tabel} = 2,01$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 pada hipotesis penelitian ditolak dan H_a diterima. Berkenan dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa metode *Reward* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs As'Adiyah Banua Baru Polman, dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif dengan menyatakan senang mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Reward*. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Reward* tinggi. Fakta empiris ini relevan dengan pendapat Tanner bahwa, metode dalam proses pembelajaran dapat membentuk minat-minat baru. Kegiatan yang nampak dari siswa yang mempunyai minat belajar adalah perhatian, rasa senang, ketertarikan terhadap pelajaran yang ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Minat belajar sangat besar pengaruhnya dalam belajar karna minat akan memberikan semangat dalam belajar.

Penerapan metode *Reward* mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini metode *Reward* telah terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Reward* dalam meningkatkan minat belajar siswa lebih baik daripada konvensional.

Kelebihan dari metode *Reward* antara lain Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa siswa untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif, serta dapat menjadi pendorong bagi siswa lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan kekurangan metode *Reward* antarlain dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga bisa mengakibatkan siswa merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa kelas VIII MTs As'Adiyah Banua Baru Polman tanpa penerapan metode *Reward* dikategorikan tinggi. Hal tersebut didasarkan pada persentase nilai terbesar ditunjukkan pada kategori tinggi yaitu 90,30% dari 23 siswa dengan nilai rata-rata 60,35.

2. Minat belajar siswa kelas VIII MTs As'Adiyah Banua Baru Polman dengan penerapan metode *Reward* dikategorikan tinggi. Hal tersebut didasarkan pada persentase nilai terbesar ditunjukkan pada kategori tinggi yaitu 100% dari 23 siswa dengan nilai rata-rata 66,09.
3. Penerapan metode *Reward* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yang menyatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima karena t hitung yang diperoleh lebih besar daripada nilai t tabel, $t_{hitung} = 3,831 > t_{tabel} = 2,01$.

DAFTAR REFERENSI

- Azhar Arsyad, *Retorika Kaum Bijak*. Makassar: Yayasan Fatiya Makassar, 2003.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Intermasa, 2002.
- Mustami, K, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat publishing, 2015.
- Anwar, Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditaman, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Yogyakarta: Rieneka Cipta, 1980..
- Sriyanti, Lilik, dkk., *Teori-teori Pembelajaran*. Salatiga: STAIN, 2009.
- Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: UIN Malang PRESS, 2009
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973
- Ellis Ormrod, J., *Psikologi Pendidikan Membantu siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hamalik, O., *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 1993.
- S.Nation, *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Bambang Prasetio. Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alpa Beta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Misbahuddin, Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Siregar Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara, 2015.

Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 1992.

Ridwan, Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Misbahuddin, Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Siregar Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara, 2015.

Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 1992.

Ridwan, Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2009.